# HIDUPMU DIDUNIA HANYA LIMA MENIT[1]

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

**MUQADIMMAH**

Perjalanan waktu – siang dan malam – yang dirasakan oleh kita, terkadang menjadikan diri lupa bahwa semuanya akan berakhir disebuah pemberhentian yang bernama kematian. Kita masih mengingat seakan – akan baru bermain dibelakang halaman rumah dan terbayang sebagian orang memberikan ucapan selamat dengan sebab bertambahnya umur kita[2] dan pada saat yang tidak terlampau lama hadir gambaran hari pernikahan dan selang beberapa saat muncul ingatan akan bagaimana tangisan anak pertama dan sekarang kita duduk disini untuk menuntut ilmu agama – insyaAllah. Semua bayangan akan kehidupan kita yang telah lewat dapat hadir didalam waktu hanya lima menit.

[1] Disampaikan pertama kali di Kajian SMAN 8 Jakarta, pada tanggal 6 Rabiul Akhir 1434 H ( 17 Februari 2013 )

[2] Dan ini bukanlah merupakan isyarat akan kebolehannya merayakan ulang tahun.

Rasulullah ﷺ bersabda tentang umur kehidupan kita didunia :

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

*"Umur umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, dan sedikit diantara mereka yang melebihi itu."* **( HR Imam At Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah )**

Kemudian cobalah perbandingkan dengan firman Allah ﷻ ini :

يَٰقَوۡمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا مَتَٰعٞ وَإِنَّ ٱلۡأٓخِرَةَ هِيَ دَارُ ٱلۡقَرَارِ ٣٩

*Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.* **( QS Al Mukmin : 39 )**

وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ١٧

*Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal*. **( QS Al A'laa : 17 )**

وَإِنَّ يَوۡمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلۡفِ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٤٧

*Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.* **( QS Al Hajj : 47 )**

Lalu, apakah yang bisa kita ambil dari dalil dalil tersebut ? bukankah kita akan sampai kepada sebuah pemaknaan bahwa hidup dunia ini sementara dan hidup diakhirat kekal ? bukankah kita akan sampai kepada pemahaman bahwa perbandingan satu hari di akhirat seperti seribu tahun didunia, bukankah kita akan sampai kepada sebuah kesadaran bahwa hidup kita dunia ini pada hakikatnya sangat sebentar sekali….maka ketahuilah : **" Hidupmu Didunia Hanya Lima Menit "**

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb – Nya ﷻ

Abu Asma Andre

3 Rabiul Akhir 1434 H
Griya Fajar Madani
Ciangsana - Bogor

**Hakikat Kehidupan Dunia**

Didunia ini tidak ada kepastian yang paling pasti kecuali kematian, semuanya meyakini akan hal tersebut. Akan tetapi gemerlapnya dunia terkadang membuat penghuninya terlena, bahkan menjadi tersesat. Padahal apabila manusia mengambil jarak sejenak dari berbagai macam gemerlap dunia maka seluruh angan dan ambisi hanya dibatasi dengan satu kata – yaitu : ajal. Selanjutnya bagaimana cara manusia mensikapi dunialah yang akan menentukan status liang kuburnya, apakah menjadi sepetak taman surga ataukah menjelma menjadi sepercik api neraka.

Bilal bin Sa'ad *rahimahullah* berkata : *" Wahai manusia, kalian tidak diciptakan sehingga kamu binasa, tetapi kalian akan dipindahkan dari satu rumah ke rumah yang lain, sebagaimana kalian dipindahkan dari tulang belakang menuju ke rahim ibu kalian dan disanalah kalian hidup, kemudian dikeluarkan dari rahim menuju dunia, kemudian kealam kubur, dan dari alam kubur kehari kebangkitan, dan akhirnya dialam kekekalan – entah surga ataukah neraka."*[3]

Hidup didunia penuh dengan berbagai macam kenikmatan dan kesengsaraan, keberuntungan maupun penderitaan. Dunia sebagai tempat tinggal manusia menyediakan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Semua hal tersebut dibutuhkan manusia didalam perjalanannya menuju Allah ﷻ.

Barangsiapa yang mengambil bekal didunia sesuai dengan kebutuhannya - sebagaimana yang Allah ﷻ perintahkan – maka dia hamba yang terpuji. Tetapi siapa yang mengambil lebih dari yang dia butuhkan akan terjatuh kepada ketamakan dan bahaya yang menunggu. Amr bin Abdullah *rahimahullah* berkata : *" Kehidupan dunia dan akhirat dalam hati seorang manusia seperti dua skala keseimbangan, ketika salah satunya berat maka yang lain akan menjadi ringan."*[4] Ibnu Sammak *rahimahullah*

[3] Ad Dunia Zhillun Zail hal 5, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[4] Ad Dunia Zhillun Zail hal 13, karya Syaikh Abdul Malik Qasim

berkata : *"Barangsiapa yang merasakan manisnya dunia karena merasa condong kepadanya maka akan merasakan pahitnya akhirat karena berpaling darinya."*[5]

Jangan terburu – buru anda mengambil kesimpulan untuk meninggalkan dunia secara total dan menyepi di tempat – tempat ibadah, yang ingin disampaikan disini tidak lain adalah : seharusnya kita bisa bersikap obyektif didalam memandang sebuah permasalahan, hidup didunia yang hanya sementara – **hanya lima menit** – sejatinya tidaklah kemudian masuk diakal bagi kita untuk menghabiskan seluruh waktu untuk memikirkannya, sedangkan hidup diakhirat yang kekal – **abadi selama – lamanya** – dipersiapkan ala kadarnya. Abdullah bin 'Aun *rahimahullah berkata* : *" Orang – orang sebelum kita menggunakan sisa waktu mencari akhirat mereka untuk dunia, sedangkan kita menggunakan sisa waktu mencari dunia kita untuk akhirat. "*[6]

Hakikatnya kehidupan dunia ini seperti mimpi – **hanya lima menit** – jika dunia ini membuat penghuninya tertawa sebentar, maka dia akan membuat penghuninya menangis berkepanjangan. Jika dunia ini membuat penghuninya bahagia untuk beberapa hari maka dia akan menyebabkan kesedihan dalam waktu yang lama, jika dunia ini memberikan manusia kenikmatannya pada waktu yang singkat, maka pada saat yang lain manusia akan merasakan tercabutnya kenikmatan tersebut untuk selama – lamanya. Bagaikan mimpi – **hanya lima menit** – terjadinya, akan tetapi kemudian bisa dibayangkan disaat kapan saja.

Seseorang laki – laki menulis surat kepada temannya, diantara isinya : *" Ketahuilah, bahwa kehidupan dunia ini adalah sebuah mimpi, sedangkan akhirat adalah yang sebenarnya, sementara pertengahannya adalah kematian."*[7]

Rasulullah ﷺ bersabda - mengumpamakan kehidupan dunia :

مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي اليَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَاذَا يَرْجِعُ.

---

[5] Ad Dunia Zhillun Zail hal 18, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[6] Ad Dunia Zhillun Zail hal 20, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[7] Ad Dunia Zhillun Zail hal 45, karya Syaikh Abdul Malik Qasim

*"Dunia bagi akhirat itu tidak lain seperti salah seorang dari kalian mencelupkan jarinya ke laut lalu perhatikanlah apa yang dibawa kembali."* ( HR Imam At Tirmidzi )

Ketika menjelaskan hadits ini berkata Al Imam An Nawawi *rahimahullah* : " Dunia ketika dibandingkan dengan akhirat adalah sedikit perbendaharaannya dan akan fana kenikmatannya, sedangkan akhirat akan kekal dzatnya dan kekal pula kenikmatannya, sebagaimana perbandingan antara air yang menempel dijari dengan air yang tersisa dilaut."[8]

Orang-orang shalih, hakikatnya sama dengan manusia seperti kita. Mereka mencintai kehidupan dunia dan kenikmatannya, perbedaan yang paling mendasar adalah mereka mengetahui bahwa hidup di dunia ini hanya sementara – **hanya lima menit** – sehingga dengan itu mereka membangun kesadaran untuk mengutamakan hidup yang kekal. Mereka mengetahui bahwa dunia ini penuh dengan ujian, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.* **( QS Al Kahfi : 46 )**

**Dunia Sebuah Arena Perlombaan Menggapai Akhirat**

Hidup didunia ini seperti berada dalam arena pacuan, ada yang berada diatas kuda, yang lain diatas keledai dan ada juga yang berjalan kaki, tetapi debu yang berterbangan membuat para peserta tidak nampak, ketika debu reda maka terlihat siapakah yang tampil sebagai pemenang. Kita berjalan menuju kematian, setiap hari dari rentang hidup kita berkurang dan akhir hayat menjadi dekat.

---

[8] Al Minhaj 17/192-193, karya Imam An Nawawi

Ali bin Fudhail *rahimahullah* berkata : “ *Siang dan malam adalah tahapan yang harus dilewati oleh manusia hingga tiba perjalanannya yang terakhir, pada tahapan manapun kamu mampu mengirim perbekalan maka lakukanlah, karena perjalanan akan segera berakhir dan urusan akan menjadi penting, siapkanlah bekal untuk perjalananmu, karena kematian bisa datang tiba – tiba.”* [9]

Hidup hakikatnya adalah perlombaan untuk menggapai berbagai macam kebaikan, Allah ﷻ berfirman :

فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* **( QS Al Baqarah : 148 )**

Ketika menafsirkan ayat ini berkata Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa’di *rahimahullah* : “ Hal ini menunjukkan perintah untuk berlomba – lomba melakukan kebaikan, menambah – nambah ketaatan, karena berlomba diatas ketaatan akan menyebabkan pelakunya menjadi semakin sempurna, dan ada juga manusia yang berlomba didalam dunianya, akan tetapi berlomba didalam perkara akhirat akan mengantarkan kepada surga dan inilah perlombaan yang tinggi derajatnya.” [10]

Ada manusia yang ikut berlomba didunia untuk berbuat kebaikan dan ada yang kemudian menjadi penonton dan ada yang kemudian berlomba didunia untuk menumpuk kejahatan, Allah ﷻ berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu*

[9] Ad Dunia Zhillun Zail hal 29, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[10] Tafsir As Sa’di hal 78 karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa’di

*berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.* **( QS Fathir : 32 )**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* ketika menafsirkan ayat ini berkata : “ Allah ﷻ membagi manusia menjadi tiga golongan, dimana Allah ﷻ berfirman : فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ *( lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri )* yaitu orang yang tidak perhatian dalam melaksanakan sebagian kewajiban serta bergelimang didalam perkara yang haram. Dan diantara mereka ada yang وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ *( di antara mereka ada yang pertengahan )* yaitu orang yang mengerjakan perkara yang wajib dan meninggalkan yang haram, walaupun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan. Dan diantara mereka ada yang وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ *(diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah )* yaitu orang yang melakukan kewajiban dan hal – hal yang dianjurkan serta meninggalkan hal yang diharamkan, yang dimakruhkan serta mubah.”[11]

Dan sudah jelas – pemenang perlombaan adalah yang bersegera menuju kebaikan, sebagaimana firman Allah ﷻ :

أُوْلَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلْخَيْرَٰتِ وَهُمْ لَهَا سَٰبِقُونَ ﴿٦١﴾

*Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.* **( QS Al Mu’minuun : 61 )**

Imam Sufyan Ats Tsauri *rahimahullah* berkata : “ *Hati – hatilah kalian dengan murka Allah ﷻ dalam tiga hal : mengabaikan perintah-Nya, tidak puas dengan apa yang Allah telah tetapkan untuk dirimu berupa rezeki dan marah kepada Allah karena tidak mendapatkan keuntungan dunia sebagaimana yang diinginkan.”* Imam Salamah bin Dinar *rahimahullah* berkata : “ *Jika kamu puas terhadap kehidupan dunia dengan apa yang mencukupimu maka hal tersebut telah mencukupimu, tetapi jika kamu tidak puas dengan apa yang mencukupkanmu dari kehidupan dunia, maka tidak ada yang bisa*

[11] Tafsir Ibnu Katsir 6/613 – cet Pustaka Imam Asy Syafi’i.

*mencukupimu."*[12] Akan tetapi nasihat yang paling baik adalah apa yang Allah ﷻ firmankan :

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيۡنَيۡكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّنۡهُمۡ زَهۡرَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا لِنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِۚ وَرِزۡقُ رَبِّكَ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰ ﴿١٣١﴾

*Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.* **(QS Thaha:131)**

Ketika menafsirkan ayat tersebut berkata Al Hafidz Ibnu Katsir *rahimahullah* : " Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad ﷺ : " Janganlah kamu melihat kenikmatan yang ada pada orang – orang yang berlebih – lebihan dan yang semisalnya, karena sesungguhnya semuanya itu merupakan bunga yang akan punah dan kenikmatan yang tidak akan bertahan, yang dengan itu semua Kami uji mereka, tetapi hanya sedikit sekali dari hamba - Ku yang mau bersyukur." [13]

Terkait dengan memaknai ayat ini berkata Ibrahim Al Ash'ath *rahimahullah* : " Aku mendengar Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* mengatakan : *" Ketakutan manusia kepada Allah sejajar dengan ilmunya tentang Allah dan penolakan manusia terhadap tipu daya dunia sejajar dengan keinginannya terhadap akhirat. "*[14]

Manusia kedudukannya dimuka bumi tidak lepas dari empat perkara, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah ﷺ berikut ini :

إِنَّمَا الدُّنْيَا لأَرْبَعَةِ نَفَرٍ، عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لاَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَلاَ يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَلاَ يَعْلَمُ لِلَّهِ

[12] Ad Dunia Zhillun Zail hal 34, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[13] Tafsir Ibnu Katsir 5/427-428 – cetakan Pustaka Imam Asy Syafi'i.
[14] Ad Dunia Zhillun Zail hal 30, karya Syaikh Abdul Malik Qasim

فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ.

" *Sesungguhnya dunia itu untuk empat orang : Pertama, seorang hamba yang dikarunia Allah harta dan ilmu, dengan ilmu ia bertakwa kepada Allah dan dengan harta ia menyambung silaturrahim dan ia mengetahui Allah memiliki hak padanya dan ini adalah tingkatan yang paling baik, Kedua, selanjutnya hamba yang diberi Allah ilmu tapi tidak diberi harta, niatnya tulus, ia berkata : Andai saja aku memiliki harta niscaya aku akan melakukan seperti amalan si fulan, maka ia mendapatkan apa yang ia niatkan, pahala mereka berdua sama, Ketiga, selanjutnya hamba yang diberi harta oleh Allah tapi tidak diberi ilmu, ia melangkah serampangan tanpa ilmu menggunakan hartanya, ia tidak takut kepada Rabbnya dengan harta itu dan tidak menyambung silaturrahimnya serta tidak mengetahui hak Allah padanya, ini adalah tingkatan terburuk, Keempat, selanjutnya orang yang tidak diberi Allah harta atau pun ilmu, ia bekata: Andai aku punya harta tentu aku akan melakukan seperti yang dilakukan si fulan yang serampangan mengelola hartanya, dan niatnya benar, dosa keduanya sama."* **( HR Imam At Tirmidzi )**

**Hidupmu Didunia Hanya Lima Menit**

Jangan salah menyangka – sebagian diantara anda mungkin akan mengatakan – bagaimana mungkin hidup saya **hanya lima menit**, usia yang saya miliki sudah sekian dan sekian, telah berlalu puluhan tahun. Sebenarnya perkataan – hidupmu hanya lima menit – merupakan gambaran penyederhanaan dari perbandingan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Manusia yang paling mulia secara mutlak yaitu Rasulullah ﷺ meninggal pada usia 63 tahun, dan masa hidup para shahabat Nabi berkisar antara 60 – 70 tahun, sebagaimana hal ini telah dinubuwahkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai berikut :

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

*"Umur umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, dan sedikit diantara mereka yang melebihi itu."* **( HR Imam At Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah )**

Tetapi marilah kita melihat seberapa hidup kita di akhirat, Allah ﷻ berfirman :

وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

*Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.* **( QS Al Hajj : 47 )**

Ukurannya sangat jelas dan perbedaannya begitu terang, satu hari di akhirat sama dengan seribu tahun di kehidupan dunia, maka seseorang dapat bekerja untuk kedua – duanya, akan tetapi semestinya dengan memperhatikan tingkat kepentingan yang pantas. Semua pekerjaan kita didunia akan dicatatan dengan teliti dan tidak ada yang terluput, Allah ﷻ berfirman :

وَوُضِعَ ٱلۡكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلۡمُجۡرِمِينَ مُشۡفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيۡلَتَنَا مَالِ هَٰذَا ٱلۡكِتَٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحۡصَىٰهَاۚ وَوَجَدُواْ مَا عَمِلُواْ حَاضِرٗاۗ وَلَا يَظۡلِمُ رَبُّكَ أَحَدٗا ﴿٤٩﴾

*Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata : "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis) dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun."* **( QS Al Kahfi : 49 )**

Imam Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata – terkait dengan ayat ini : " *Orang – orang yang mendapatkan perhitungan amal yang mudah pada hari berbangkit adalah mereka yang telah melakukan " penolakan " terhadap kenikmatan dunia dan secara bersungguh – sungguh telah mempersembahkan amal mereka untuk Allah, bukan untuk yang lain. Penolakan tersebut akan terasa berat bagi mereka yang meremehkan urusan agamanya dan tidak melakukan penolakan sama sekali kepada " kenikmatan " dunia yang menggodanya. Dan mereka akan menemukan bahwa Allah telah mereka amalan mereka mesti sebesar biji atom."*[15]

Imam Salamah bin Dinar *rahimahullah* berkata : " *Apa yang kamu cintai dan ingin miliki dikehidupan akhirat harus kamu kejar sekarang, sedangkan apa yang ingin kamu hindari dikehidupan akhirat harus kamu tinggalkan sekarang."*[16]

Perumpamaan tentang hidup didunia, telah dijelaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya

[15] Ad Dunia Zhillun Zail hal 57, karya Syaikh Abdul Malik Qasim
[16] Ad Dunia Zhillun Zail hal 58, karya Syaikh Abdul Malik Qasim

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

*Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.* **( QS Al Kahfi : 45 )**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menafsirkan ayat diatas : “ ( وَاضْرِبْ ) Berilah , wahai Muhammad kepada ummat manusia ( مَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ) perumpamaan kehidupan dunia yaitu berupa kehancuran, kefanaan dan keberakhirannya – perumpamaan tersebut seperti ( كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ ) air hujan yang Kami turunkan dari langit maka menjadi subur karenanya tumbuh – tumbuhan dimuka bumi, semua yang ada didalamnya berupa biji – bijian lalu tumbuh indah dan meninggi serta menjadi bunga. Setelah itu semuanya ( فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَاحُ ) menjadi kering yang diterbangkan oleh angin, porak poranda kekanan dan kekiri. ( وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا ) dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” [17]

## Bersegeralah Untuk Beramal

Hidup manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan – **hanya lima menit** – maka pergunakan waktu yang singkat ini untuk bersegera didalam beramal, jangan menunda – nunda. Rasulullah ﷺ bersabda :

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

*“ Jadilah di dunia ini sebagai musafir atau penyebrang jalan. “*

Kemudian Ibnu Umar ﵄ berkata :

إِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ المَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

[17] Tafsir Ibnu Katsir 5/263 – cet Pustaka Imam Asy Syafi’i

*“ Jika kamu berada di sore hari maka janganlah menunggu pagi hari, jika kamu pada pagi hari janganlah menunggu pada sore hari. Ambillah masa sehatmu sebelum masa sakitmu, dan dari masa hidupmu untuk masa matimu. “* **( HR Imam Al Bukhari )**

Diantara faidah indah dari hadits ini, sebagaimana diungkapkan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin rahimahullah adalah : “ Motifasi untuk bersikap zuhud terhadap dunia dan tidak menjadikannya sebagai tempat menetap selama-lamanya, selama orang tersebut masih hidup dan sehat selayaknya orang yang berakal senantiasa beramal shalih sebelum ajal menjemputnya dan berakhirlah segala aktifitasnya.”[18]

Kalau kemudian dalam masa beramal shalih timbul rasa jenuh, maka ingatlah bahwasanya Allah ﷻ menjadikan kita berada didunia ini untuk diuji, sebagaimana Allah berfirman ﷻ :

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ

*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.* **( QS Al Mulk : 2 )**

Terkadang ketaatan yang disyariatkan untuk dilakukan menimbulkan rasa ketidaksukaan pada diri, dan disana Allah ﷻ berfirman :

فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا ١٩

*Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.* **( QS An Nisaa : 19 )**

Pemenang dari ujian tersebut dijanjikan berbagai macam kenikmatan, diantaranya sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا
ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٢٣

*Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera*.**( QS Al Hajj : 23 )**

[18] Syarah Hadits Arbain hal 568-569.

Sedangkan yang kalah dan tertinggal dari ujian berada didalam kebinasaan yang luar biasa, Allah ﷻ berfirman :

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤١﴾

*Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang zalim.* **( QS Al A'raf : 41 )**

Dan siapakah pemenang serta siapakah yang kalah dan tertinggal, Allah ﷻ berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.* **( QS Fathir : 32 )**

Maka, pilihan dan keputusan ada ditangan kita sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

*Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan*. **( QS Al Balad : 10 )**

Para ulama ahli tafsir menyatakan : "Yang dimaksud dengan dua jalan ialah jalan kebajikan dan jalan kejahatan. "

Dan minta pertolonganlah kepada Allah ﷻ, sebagaimana disebut dalam shalat kita minimal 17 kali sehari, dimana Allah ﷻ berfirman :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

*Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.* **( QS Al Fatihah : 5 )**

Maka apakah anda akan menjalani hidup yang hanya lima menit dan melupakan yang abadi, ataukah menjalani hidup yang lima menit sambil merajut sekuat kuatnya kantung untuk mengumpulkan bekal sebanyak banyaknya bagi persiapan hidup yang abadi.

**Penutup**

Inilah makalah sederhana yang bisa saya susun terkait dengan pembahasan dan apabila ada hal yang tidak berkenan atau salah, harap dikoreksi dengan cara yang baik dan hikmah. Karena saudara sesama muslim yang paling baik adalah yang tidak membiarkan saudaranya yang lain terjatuh kepada kekeliruan dan tidak boleh bagi siapapun – saya termasuk didalamnya – menunda untuk kembali kepada kebenaran, jika kebenaran tersebut telah nampak dan jelas.

Segala yang benar dari makalah ini datangnya dari Allah ﷻ semata dan kema'shuman hanyalah milik Allah ﷻ yang diberikan kepada Rasulullah ﷺ, dan segala yang salah dari makalah ini adalah kesalahan pribadi saya dan syaithan yang berusaha mengintai dan menyeru agar mengikuti jalannya.

وَاللهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوب

Muhibbukum Fillah
Al Faqir ila 'Afwa Rabbihi
Abu Asma Andre